

**ANALISIS KINERJA KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN SDN 005
DESA MAWAI INDAH, KECAMATAN BATU AMPAR,
KABUPATEN KUTAI TIMUR**

Grace Eunike, Daryono Daryono

**eJournal Administrasi Publik
Volume 13, Nomor 4, 2025**

HALAMAN PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL

Artikel eJournal dengan identitas sebagai berikut:

Judul : Analisis Kinerja Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran SDN 005 Desa Mawai Indah, Kecamatan Batu Ampar, Kabupaten Kutai Timur.

Pengarang : Grace Eunike

NIM : 1902016095

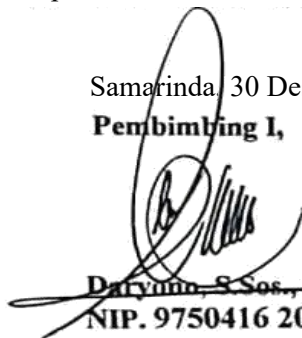
Program Studi : Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

telah diperiksa dan disetujui untuk dionlinekan di eJournal Program Studi Administrasi Publik Fisip Unmul.

Samarinda, 30 Desember 2025

Pembimbing I,



Daryono, S.Sos., M.Si., Ph.D
NIP. 9750416 200604 1001

Bagian di bawah ini

DIISI OLEH ADMIN EJOURNAL ADMINISTRASI PUBLIK

Identitas terbitan untuk artikel di atas

Nama Terbitan	: eJournal Administrasi Publik
Volume	: 13
Nomor	: 4
Tahun	: 2025
Halaman	: 1231-1239

ANALISIS KINERJA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN SDN 005 DESA MAWAI INDAH, KECAMATAN BATU AMPAR, KABUPATEN KUTAI TIMUR

Grace Eunike ¹, Daryono Daryono ²

Abstrak

Penelitian memiliki tujuan agar mengetahui kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 005 Desa Mawai Indah, Kecamatan Batu Ampar, Kabupaten Kutai Timur, serta mengetahui faktor-faktor yang menghambat kinerja kepala sekolah. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Fokus penelitian pada kinerja kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsi, mengelola, memimpin sekolah dan memfokuskan kegiatan dalam pembelajaran, serta mengetahui faktor-faktor yang menghambat kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Data diperoleh melalui wawancara kepada Guru, staff sekolah dan orang tua siswa-siswi, serta observasi serta dokumentasi. Hasil penelitian dalam hal ini diketahui bahwa kepala sekolah merupakan pemimpin telah merealisasikan visi misi dan memiliki Program/Rencana Kerja Kepala Sekolah (RKKS) yang telah terlaksanakan sesuai dengan sasaran yang meliputi sarana, prasarana dan kualitas pembelajaran siswa-siswi. Program/Rencana Kerja Kepala Sekolah (RKKS) SDN 005 Desa Mawai Indah memiliki faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan sebuah kualitas pembelajaran yang bersumber dari sarana serta prasarana di sekolah dalam bentuk , meningkatkan kualitas siswa dan jaringan internet yang bermasalah di Desa Mawai Indah.

Kata Kunci : *Kinerja Kepala Sekolah, Kualitas Pembelajaran, Program/Rencana Kerja Kepala Sekolah*

Pendahuluan

Pendidikan memberikan kontribusi yang besar dalam pengembangan dan pembangunan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan salah satu bagian penting dari kehidupan yang merupakan sarana pembangunan dibidang Pendidikan nasional menuju pendewasaan dan kehidupan yang berarti. Namun, sumber daya manusia yang rendah dapat menghambat pembangunan dan kemajuan generasi berkualitas di jalur pendidikan yang lebih formal dan pendidikan informal maupun non formal, mulai dari pendidikan yang dasar sampai dengan pendidikan tinggi. Salah satu jalur Pendidikan formal adalah pada

¹ Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: graceeunike2002@gmail.com

² Dosen Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Sekolah Dasar yang perlu mendapat perhatian dikarenakan jalur Pendidikan ini merupakan salah satu tahap awal pembentukan generasi yang berkualitas.

Dalam Keputusan Mendikbud No. 0296/U/1996 tentang Penugasan Guru PNS sebagai Kepala Sekolah di lingkungan Depdiknas, dinyatakan bahwa seorang kepala sekolah juga merupakan guru, namun tugas tambahan diberikan dalam memimpin untuk mencapai tujuan sekolah menggunakan berbagai sumber daya yang ada pada umumnya, dan pada khususnya tujuan organisasi sekolah. Dengan demikian, di lingkungan Depdiknas guru sebagai PNS dapat menjadi kepala sekolah, hal tersebut menjadi tugas tambahan, baik di sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat, maupun di sekolah yang diselenggarakan oleh Depdiknas.

Peningkatan mutu pada hakikatnya merupakan serangkaian upaya terencana yang dilakukan oleh setiap lembaga, baik yang bergerak di bidang produksi barang maupun penyediaan jasa. Dalam konteks pendidikan, mutu menjadi aspek strategis yang menempati posisi sentral dalam keseluruhan perencanaan dan pengelolaan organisasi. Kualitas tidak hanya dipandang sebagai capaian akhir, melainkan sebagai komitmen berkelanjutan untuk memperbaiki seluruh sistem penyelenggaraan pendidikan.

Mutu pembelajaran dapat dipahami sebagai proses sistematis untuk memenuhi harapan dan kebutuhan para pemangku kepentingan. Upaya ini diwujudkan melalui pengelolaan yang terpadu pada tiga komponen utama, yaitu input, proses, dan output. Komponen input meliputi kesiapan institusi, kompetensi pendidik, karakteristik peserta didik, serta kejelasan visi, misi, dan tujuan sekolah. Komponen proses mencakup pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang efektif, penciptaan iklim akademik yang kondusif, serta pencapaian prestasi baik di tingkat akademik maupun nonakademik. Sementara itu, komponen output tercermin pada lulusan yang memiliki kompetensi, integritas, dan relevansi dengan kebutuhan masyarakat serta dunia kerja.

Dengan demikian, kualitas pembelajaran merupakan hasil dari sinergi antara perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, dan evaluasi yang berkesinambungan dalam rangka menghasilkan lulusan yang unggul dan berdaya saing.

Berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan, terlihat bahwa kinerja kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya belum optimal dan masih perlu ditingkatkan. Peningkatan tersebut terutama berkaitan dengan upaya mendorong kualitas proses serta hasil pembelajaran dari guru dan siswa lakukan. Melalui pelaksanaan pengawasan yang lebih efektif dan terarah, kepala sekolah diharapkan mampu meningkatkan mutu pembelajaran sekaligus membantu sekolah dalam mencapai sebuah target yang telah ditetapkan sekolah.

Dalam hal ini, guru sebagai kepala sekolah kurang disiplin dalam menjalankan tugas, kurang mampu mendidik siswa-siswi dengan baik, serta kurangnya sarana dan prasarana di sekolah untuk fasilitas pembelajaran. Kondisi

seperti itu yang menjadi permasalahan dalam lembaga pendidikan SDN 005 Desa Mawai Indah, Kecamatan Batu Ampar, Kabupaten Kutai Timur.

Kerangka Dasar Teori

Pendidikan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pada BAB I Ketentuan Umum, Pasal 1 ayat 1 yaitu “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Kinerja

Istilah *kinerja* merupakan konsep yang sangat dikenal dalam bidang manajemen. Dalam praktiknya, kinerja sering dimaknai sebagai hasil kerja, capaian kerja, maupun tingkat prestasi yang diperoleh seseorang atau organisasi dalam menjalankan tugasnya. Secara etimologis, kata *kinerja* merupakan padanan dari istilah bahasa Inggris *performance*. Berdasarkan penjelasan dalam *The Concise Oxford Dictionary of Current English* yang dikutip oleh Armstrong (2006:7), istilah tersebut berakar dari kata kerja *to perform* yang memiliki beberapa arti.

Makna pertama adalah melakukan atau melaksanakan suatu pekerjaan (*to do or carry out, execute*). Kedua, mengandung arti menunaikan atau memenuhi suatu kewajiban, janji, atau nazar (*to discharge or fulfill, as vow*). Ketiga, merujuk pada penyelesaian atau pelaksanaan suatu tanggung jawab atau komitmen (*to execute or complete an undertaking*). Keempat, berarti melakukan sesuatu sesuai dengan yang diharapkan, baik oleh individu lain maupun oleh sistem atau mesin (*to do what is expected of a person or machine*).

Dengan demikian, kinerja tidak hanya dipahami sebagai hasil akhir semata, tetapi juga mencakup proses pelaksanaan tugas dan tingkat pencapaian yang sesuai dengan standar atau harapan yang telah ditetapkan.

Kinerja Kepala Sekolah

Kinerja atau performansi menurut Lembaga Administrasi Negara (LAN) yang dikutip oleh E. Mulyasa (2006:136) dimaknai sebagai prestasi kerja maupun hasil pelaksanaan tugas yang dicapai seseorang dalam menjalankan tanggung jawabnya. Istilah tersebut juga merujuk pada tingkat pencapaian kerja atau keberhasilan dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Sementara itu, Departemen Pendidikan Nasional (2007:274) mendefinisikan kinerja sebagai target yang hendak diraih, bentuk prestasi yang perlu diperhatikan, serta kemampuan individu dalam melaksanakan pekerjaannya secara efektif.

Secara teoretis, kinerja kepala sekolah yang optimal, sebagaimana dijelaskan oleh Fajarwati (2013:7), dapat dikenali melalui beberapa indikator penting. Pertama, adanya kemampuan intelektual yang memadai untuk menerima, memahami, dan menganalisis berbagai informasi secara kritis sebelum mengambil keputusan. Kedua, kemampuan emosional yang baik sehingga mampu mengelola tekanan, menjaga stabilitas diri, serta membangun relasi harmonis dengan warga sekolah. Ketiga, kekuatan spiritual yang menjadi landasan dalam menentukan kebijakan, sehingga keputusan yang diambil tetap berorientasi pada nilai-nilai kebenaran dan etika. Keempat, memiliki pandangan yang luas serta orientasi ke depan, sehingga mampu membaca perubahan dan dinamika lingkungan pendidikan serta menjaga keberlangsungan dan perkembangan sekolah.

Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran dapat dimaknai sebagai bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung selama ini berjalan secara efektif serta mampu menghasilkan output yang baik. Agar pelaksanaan pembelajaran berlangsung optimal dan hasilnya dapat dipercaya, maka upaya perbaikan perlu difokuskan pada pengelolaan proses pembelajaran (Hamzah B. Uno, 2008).

Mariani memaknai kualitas pembelajaran secara operasional sebagai derajat keterpaduan yang terbangun secara sistematis antara pendidik, peserta didik, lingkungan belajar, serta pemanfaatan media pembelajaran. Keterpaduan tersebut berlangsung secara sinergis dalam proses pembelajaran sehingga mampu menghasilkan capaian belajar yang optimal dan selaras dengan tuntutan kurikulum (Haryati & Rochman, 2012:2). Dengan kata lain, mutu pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh satu komponen, melainkan oleh hubungan dinamis antarunsur yang terlibat di dalamnya.

Sejalan dengan pandangan tersebut, Daryanto (2010:57) menjelaskan bahwa kualitas pembelajaran dapat diukur melalui tingkat keberhasilan dalam merealisasikan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, termasuk dalam konteks pembelajaran seni. Keberhasilan tersebut tercermin pada peningkatan kompetensi peserta didik, baik dalam aspek kognitif berupa pengetahuan, aspek psikomotorik berupa keterampilan, maupun aspek afektif berupa sikap dan nilai yang berkembang selama proses pembelajaran berlangsung (Prasetyo, 2013:12).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai desain penelitian. Studi dilaksanakan di SDN 005 Desa Mawai Indah yang berada di wilayah Kecamatan Batu Ampar, Kabupaten Kutai Timur. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi untuk mengamati secara langsung fenomena yang terjadi di lapangan, wawancara guna memperoleh informasi mendalam dari narasumber, serta dokumentasi sebagai pelengkap data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Observasi dilakukan untuk mengetahui

proses belajar mengajar, kualitas pembelajaran dan sarana prasarana di lokasi penelitian. Wawancara dilakukan kepada *key informan* yaitu guru-guru dan staf pendukung, serta informan dari orang tua siswa siswi SDN 005 Desa Mawai Indah. Dokumentasi dimanfaatkan untuk memperoleh data, arsip, peraturan, program dan dokumen lainnya. Proses analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sejak pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian. Tahapan analisis mencakup kegiatan merangkum serta memilah data yang relevan (reduksi data), menyusun dan menampilkan data secara sistematis agar mudah dipahami (penyajian data), serta melakukan interpretasi untuk memperoleh makna dan menarik simpulan berdasarkan teori Greenfield (1987) bahwa kinerja kepala sekolah yaitu: 1) Menjalankan tugas dan fungsi dari kepala sekolah; 2) Mengelola dan memimpin sekolah; 3) Memfokuskan kegiatan dalam pembelajaran.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kinerja Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Dalam penelitian ini, kinerja kepala sekolah dianalisis melalui sejumlah aspek yang dipaparkan secara deskriptif, meliputi perannya sebagai pendidik (*educator*), pengelola (*manajer*), pengelola administrasi (*administrator*), pembina dan pengawas (*supervisor*), pemimpin (*leader*), penggagas pembaruan (*inovator*), serta pendorong semangat kerja (*motivator*). Ketujuh peran tersebut menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas pelaksanaan tugas kepala sekolah.

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan pandangan E. Mulyasa (2005:98) yang menjelaskan bahwa dalam paradigma manajemen pendidikan modern, kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pengelola administratif, tetapi juga dituntut menjalankan peran yang komprehensif yang dikenal dengan konsep EMASLIM, yakni *educator*, *manajer*, *administrator*, *supervisor*, *leader*, *innovator*, dan *motivator*. Dengan demikian, keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah sangat ditentukan oleh kemampuannya mengintegrasikan seluruh peran tersebut secara seimbang dan berkelanjutan.

Menurut Depdiknas yang dikutip dalam Prasetyo (2013:13), mutu pembelajaran dapat diukur melalui enam komponen utama. Pertama, perilaku mengajar guru yang mencerminkan profesionalisme dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Kedua, keterlibatan aktif peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung. Ketiga, terciptanya suasana atau iklim belajar yang kondusif dan mendukung interaksi edukatif. Keempat, kesesuaian serta kedalaman materi yang disampaikan dalam pembelajaran. Kelima, pemanfaatan media pembelajaran yang relevan dan efektif. Keenam, sistem pembelajaran yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang terstruktur. Dari keenam indikator tersebut digunakan sebagai dasar untuk menganalisis

kinerja kepala sekolah SDN 005 Desa Mawai Indah melalui program-program dalam RKKS (Rencana/Program Kerja Kepala Sekolah), berikut RKKS sasaran kategori pembelajaran: 1) Penambahan buku-buku menarik; 2) Pengadaan/penggantian buku pelajaran; 3) Pembangunan kelas baru; 4) Pembuatan, pengajuan proposal, pembuatan dan mengadakan sarana dan prasarana sebuah laboratorium IPA; 5) Pelaksanaan penerimaan siswa baru; 6) Pembangunan ruang perpustakaan; 7) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler; 8) Standar ideal jam mengajar mengajar; 9) Pengajuan pemasangan jaringan internet; 10) Meningkatkan kualitas siswa.

Hasil analisis dari wawancara guru dan orang tua siswa siswi ini menunjukkan bahwa kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SDN 005 Desa Mawai Indah secara umum baik, dan dapat dikatakan bahwa kepala sekolah menjadi pemimpin yang tegas dan berhasil dalam mengembangkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Faktor-Faktor yang Menghambat Kinerja Kepala Sekolah

Dalam hal ini terdapat RKKS yang belum terlaksana dan penghambat proses program sebagai berikut: 1) Pembangunan ruangan perpustakaan dengan hambatan penyusunan RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah); 2) Pembuatan, pengajuan proposal, pembuatan dan mengadakan sarana dan prasarana sebuah laboratorium IPA dengan hambatan pendataan, pembuatan dan pengajuan proposal; 3) Meningkatkan kualitas siswa dengan hambatan penanganan siswa bermasalah; 4) Pengajuan pemasangan jaringan internet dengan hambatan jaringan bermasalah.

Profesionalisme kinerja kepala sekolah tidak terlepas dari berbagai kendala yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal. Mulyasa (2005:72) mengemukakan bahwa terdapat sejumlah hambatan yang dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaan tugas kepala sekolah. Hambatan tersebut antara lain kondisi sistem politik yang kurang kondusif, lemahnya sikap dan mentalitas kerja, serta keterbatasan wawasan dan kompetensi kepala sekolah itu sendiri.

Selain itu, proses pengangkatan kepala sekolah yang belum sepenuhnya transparan juga menjadi faktor penghambat. Keterbatasan fasilitas dan infrastruktur pendidikan, kualitas lulusan yang belum kompetitif, serta rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sekolah turut memperberat tantangan yang dihadapi. Di samping itu, struktur birokrasi yang berbelit-belit, produktivitas kerja yang masih rendah, dan belum berkembangnya budaya mutu di lingkungan sekolah menjadi faktor lain yang menghambat terwujudnya kinerja kepala sekolah yang profesional.

Hasil analisis dari wawancara guru, staff dan orang tua siswa siswi dapat dilihat faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja kepala sekolah dalam melaksanakan RKKS. Pembangunan perpustakaan dan laboratorium IPA mendapatkan hambatan dalam bentuk anggaran dan masih dalam pembuatan dan pengajuan proposal. Dalam hal lain peningkatan kualitas siswa juga terhambat

oleh siswa siswi yang bermasalah di dalam sekolah. Di luar dari RKKS mempunyai Smart Board untuk media pembelajaran yang memiliki kendala listrik dan jaringan yang kurang memadai. Selanjutnya di sekolah membutuhkan tenaga pekerja yang kurang untuk bertugas menjaga sekolah.

Penutup

Kesimpulan

Kinerja kepala sekolah ini meningkatkan kualitas pembelajaran SDN 005 Desa Mawai Indah memiliki peran baik sebagai seorang pemimpin. Kepala sekolah sebagai pemimpin telah merealisasikan visi misi dan memiliki Program/Rencana Kerja Kepala Sekolah (RKKS) yang telah terlaksanakan sesuai dengan sasaran yang meliputi sarana, prasarana dan kualitas pembelajaran siswa-siswi.

Program/Rencana Kerja Kepala Sekolah (RKKS) SDN 005 Desa Mawai Indah memiliki faktor-faktor penghambat meningkatkan Kualitas Pembelajaran yang bersumber dari sarana dan juga prasarana sekolah dalam bentuk meningkatkan kualitas siswa. Listrik yang terbatas dan jaringan internet yang bermasalah di Desa Mawai Indah.

Saran

Kinerja Kepala Sekolah secara umum baik meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun dalam hal ini kepala sekolah perlu meningkatkan kualitas diri sebagai seorang pemimpin dalam melaksanakan visi dan misi, serta menjalankan program/rencana agar tujuan tercapai dan tepat sasaran.

Kepala Sekolah dapat segera mengatasi kendala kekurangan tenaga pekerja dalam menjaga sekolah dan kekurangan sarana prasarana, serta keterbatasan listrik dan jaringan internet yang bermasalah dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, Kepala Sekolah juga harus segera melaporkan ke dinas pendidikan untuk menambahkan tenaga pekerja dan penambahan sarana dan prasarana.

Daftar Pustaka

- Bariah, S., Tanjung, D. S., Ambarwati, N. F., Mardikawati, B., Aslindah, A., Ridani, H. A., & Ramli, H. A. (2024). *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Bawon, J., Muttaqin, M. I., Tsaqila, Q., & ... (2023). Kualitas Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Ainara Journal*. <http://journal.ainarapress.org/index.php/aini/article/view/309>
- Evariana. (2020). Kinerja Kepala Sekolah... *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 637–647.

- <https://www.neliti.com/publications/447673/kinerja-kepala-sekolah-dalam-meningkatkan-kualitas-pembelajaran-di-sma-negeri-1>
- Herawan, E. (2008). Kinerja Kepala Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 7(1). <http://jcc.ppj.unp.ac.id/index.php/jcpd/article/view/35>, <https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/6252>, <https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/3990>
- Jer.or.id (Journal of Education Research – situs) <https://www.jer.or.id/index.php/jer>
- Kurniawati, E., Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Education Research*. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/12>
- Majid, A. (2017). *Analisis data penelitian kualitatif*. Penerbit Aksara Timur.
- Malingkas, S. S. Melky. (2022). *Servant leader integritas kinerja kepala sekolah*.
- Mulyani, A. (2012). Pengaruh kinerja kepala sekolah pada mutu pembelajaran SMK. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/6710>
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Nababan, M., & Nuraeni, A. (2012). *Pengembangan model penilaian kualitas terjemahan*.
- Nurohmawati, F. (2009). *Efektivitas Kinerja Kepala Sekolah sebagai Supervisor Pendidikan* (Skripsi, IAIN Purwokerto). https://repository.uinsaizu.ac.id/415/2/Farida%20Nurohmawati_EFEKTI_VITAS%20KINERJA%20KEPALA%20SEKOLAH.pdf
- Patilima, S. (2022). Sekolah Penggerak sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/psnps/article/view/1069>
- Peraturan Perundang-undangan (Permendikbud) Nomor 6 Tahun 2018
- Purba, R. A., dkk. (2021). *Media dan Teknologi Pembelajaran*.
- Puspita, A., & Hamid, S. (2021). Analisis Kinerja Kepala Sekolah terhadap Motivasi Guru. *Bosowa Journal of Education*, 1(2). <https://journal.unibos.ac.id/jpe/article/view/654>
- Sahadi, S., Taufiq, O. H., & Wardani, A. K. (2020). Karakter kepemimpinan ideal. *Moderat*, 6(3), 513–524.
- Septian, S., & Sumardjoko, B. (2021). *Kinerja Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran* (Skripsi, UMS). <https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/91656>
- Supriatna, E., & Herniawati, H. (2021). Analisis Kinerja Kepala Sekolah. *E-Jurnal Pendidikan Mutiara*, 6(2), 32–42. <http://www.ejurnal.stkipmutiarabanten.ac.id/index.php/jpm/article/view/54>

- Sururi, S., & Hartini, N. (2020). Kinerja Kepala Sekolah untuk Mewujudkan Merdeka Belajar. *Pedagogia*, 18(3), 214–224. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedagogia/article/view/29124>
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)
- Wahyudi, L. E., et al. (2022). Mengukur kualitas pendidikan di Indonesia. *Ma'arif Journal of Education*, 1(1), 18–22. <https://jurnal.maarifnumalang.id/index.php/mjemias/article/view/3>
- Wahyuni, S. (2022). Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6).